

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LOW EMISSION ZONE (LEZ) MELALUI FORUM C40 CITIES PADA TAHUN 2021-2023: STUDI KASUS DKI JAKARTA

YUSUF EDWIN SYALOM

NIM: 2010412119

Abstrak

Kerusakan lingkungan telah menjadi salah satu isu global yang ramai dibahas dikarenakan dampaknya yang dirasakan oleh berbagai macam lapisan masyarakat. Begitu juga dengan masyarakat Jakarta, keruhnya kualitas udara Jakarta telah menjadi bahasan pokok khalayak ramai, bahkan Jakarta dinobatkan sebagai salah satu kota dengan udara tercemar di dunia. Hal ini tentu menambah urgensi bagi Pemprov DKI Jakarta untuk segera bertindak mengatasinya. Merespon isu di atas, Pemprov DKI Jakarta bersama dengan kemitraannya dengan Cities 40, mengeluarkan kebijakan lingkungan baru bernama *Low Emission Zone (LEZ)* yang diterapkan di area Kota Tua dan Tebet Eco Park. Kebijakan ini dipilih sebagai upaya Pemprov DKI Jakarta dalam menekan tingkat emisi gas rumah kaca (GRK) sebagai salah satu faktor keruhnya udara Jakarta, di mana kebijakan ini menekan penggunaan kendaraan pribadi yang belum lulus uji emisi dengan menutup beberapa jalur yang dikhususkan bagi kendaraan dengan tingkat emisi tertentu saja. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses dari implementasi *Low Emission Zone (LEZ)* dan kaitan paradiplomasi Pemprov DKI Jakarta dengan C40 juga kerja samanya dengan organisasi non-pemerintah, WRI Indonesia dan ITDP Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara dan studi literatur sebagai teknik pengambilan data. Penelitian ini menggunakan konsep lingkungan internasional, organisasi internasional dan teori paradiplomasi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan implementasi *Low Emission Zone (LEZ)* nyatanya merupakan langkah awal yang masih sangat terbatas dan perlu didalami lebih lanjut untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

Kata kunci: Kebijakan LEZ, C40, paradiplomasi Jakarta

THE IMPLEMENTATION OF THE LOW EMISSION ZONE (LEZ) POLICY THROUGH THE C40 CITIES FORUM IN THE YEARS 2021-2023: A CASE STUDY OF JAKARTA

YUSUF EDWIN SYALOM

NIM: 2010412119

Abstract

Environmental damage has become one of the global issues widely discussed due to its impact felt by various layers of society. Similarly, in Jakarta, the poor air quality has been a major topic of discussion among the public, with Jakarta even being recognized as one of the most polluted cities in the world. This certainly adds urgency for the Jakarta Provincial Government to take immediate action. In response to the above issue, the Jakarta Provincial Government, in collaboration with its partnership with Cities 40, has issued a new environmental policy called the Low Emission Zone (LEZ), which is implemented in the Kota Tua and Tebet Eco Park areas. This policy is chosen as the Jakarta Provincial Government's effort to reduce greenhouse gas emissions, as one of the factors contributing to the city's air pollution. The policy restricts the use of private vehicles that have not passed emission tests by closing certain lanes designated for vehicles with specific emission levels. This research aims to explain the process of implementing the Low Emission Zone (LEZ) and the connection of the Jakarta Provincial Government's paradiplomacy with C40, as well as its collaboration with non-governmental organizations, WRI Indonesia and ITDP Indonesia. The study utilizes a qualitative descriptive method, with interviews and literature review as data collection techniques. The findings reveal that the implementation of the Low Emission Zone (LEZ) is still in its initial stages and requires further exploration to achieve optimal results.

Keywords: LEZ policy, C40, Jakarta paradiplomacy